

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

##### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

###### **1. Latar Belakang TPQ**

Bangsa Indonesia memiliki berbagai pendidikan formal dan lembaga pendidikan yang dikelola sendiri oleh masyarakat. Dalam dinamika sejarah tercatat bahwa lembaga pendidikan pesantren mempunyai andil yang besar dan aktif dalam mengembangkan sumber daya manusianya kepada bangsa Indonesia.

Sampai saat ini pun pesantren bersikap konsisten untuk senantiasa memikirkan dan melaksanakan pengembangan sumber daya manusia bagi kepentingan agama, bangsa dan negara.

Pesantren sebagai pusat pendidikan Islam, pengkaderan dan pembinaan ummat yang lain dari budaya bangsa sendiri, telah terbukti cukup mampu berkompetisi dengan corak zaman yang mengitarinya sehingga tidak sedikit pemimpin ummat dan bangsa yang pernah ditempa dari model pendidikan pesantren ini.

Beberapa dekade terakhir ini dirasakan ada kecenderungan peran dan fungsi pesantren sebagai kawah candradimuka-nya orang-orang rasikh dalam pendidikan agama terutama yang terkait dengan norma-norma praktis (Fiqh) semakin memudar. Sehingga menimbulkan ungkapan:

”Jangankan mencetak kyai! Mencetak ustadz saja di zaman seperti sekarang ini sulitnya bukan main.”

Hal ini disebabkan antara lain oleh desakan gelombang modernisasi, globalisasi dan informasi yang berimplikasi kuat pada pergeseran orientasi hidup masyarakat. Minat masyarakat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama kian mengendor. Kondisi ini bertambah krusial dengan banyaknya ulama-ulama yang telah menghadap Allah SWT. Sebelum mentransfer ilmu dan keshalihannya secara utuh kepada generasi penggantinya. Melihat kondisi tersebut di atas, perlu adanya lembaga sebagai tempat untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Dan hal ini bisa terwujud manakala kita insan pesantren memiliki komitmen yang tinggi untuk terus maju dan maju, pantang mundur dan harus disertai dengan intensitas yang tinggi pula untuk mengembangkan pendidikan ala pesantren.

## **2. Visi Dan Misi**

### **a. Visi**

- 1) Menjadikan TPQ Salafiah sebagai pusat pendidikan ke-Islaman yang berorientasi pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.
- 2) Membudayakan generasi muslim untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

**b. Misi**

- 1) Mendakwahkan pesan-pesan Al-Qur'an sebagai pola pembentukan karakter santri yang berakidah serta berakhlaqul Karimah (berbudi pekerti luhur).
- 2) Ikut serta melibatkan santri dalam berbagai aktifitas pembelajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa kepemimpinan sejak dini dengan semangat Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK).
- 3) Mengikutsertakan santri dalam aktivitas masyarakat yang mengarah pada jiwa kepedulian sosial.

**3. Tujuan Pendidikan**

Sebagai lembaga pendidikan non formal, TPQ Salafiah mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap pengetahuan dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.
- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program pendidikan di TPQ Salafiah.

#### **4. Strategi Program**

- a. Membiasakan membaca Al-Quran.
- b. Membiasakan siswa/i shalat berjamaah.
- c. Membiasakan menghafal Al-Quran.

#### **5. Program Aksi**

##### **a. Mutu/Kualitas**

- 1) Seleksi ketat bagi calon guru dan hanya mereka yang mempunyai pendidikan berkualitas yang dapat diterima.
- 2) Masuk dan mulai jam belajar jam 15.45 – 17.00 WIB. (Bila tidak tepat waktu diberi sanksi baik guru maupun siswa).
- 3) Setiap hari (sebelum belajar dimulai) membaca Juz ‘Amma.
- 4) Menghafal Al-Quran (Juz ‘Amma), hadis-hadis pendek, doa-doa, dan ayat-ayat tertentu.
- 5) Mengadakan Training/pelatihan khusus untuk guru-guru.
- 6) Studi Banding ke TPQ yang berkualitas dan maju.

##### **b. Pelayanan/Service**

- 1) Menjalin hubungan baik dengan guru, orang tua, yayasan, alumni, instansi pemerintah, dan masyarakat.
- 2) Penyeragaman pakaian, yaitu hari Senin-Selasa baju seragam TPQ dan hari Kamis-Jumat baju muslim atau muslimah.
- 3) Sebelum masuk kelas dibiasakan untuk membersihkan terlebih dahulu tempat dan lingkungan belajar.

- 4) 'Penertiban' para pedagang dan parkir sepeda.
- 5) Mengadakan *home visit* (kunjungan rumah) ke rumah-rumah orang tua siswa.
- 6) Memberikan 'hadiah'/ganjaran kepada anak berprestasi.
- 7) Membuat brosur dan profile TPQ Salafiah.

**c. Manajemen**

- 1) Meningkatkan pengelolaan administrasi yang baik dan professional.
- 2) Membuat buku Induk siswa dan alumni lengkap dengan foto dsb.
- 3) Membuat *plang* sebagai identitas TPQ Salafiah baik di dalam (kantor) maupun di luar.
- 4) Membuat papan data keadaan guru dan siswa/i TPQ dari tahun ke tahun.
- 5) Membuat laporan perkembangan (*progress report*) kepada Yayasan dan lembaga-lembaga terkait.

**6. Masa Studi Dan Pembagian Kelas**

Masa studi pada kelas dasar ditempuh dalam 6 kelas, dimulai dari Iqra' 1 – 6 dan 4 kelas lanjutan, Juz 'Amma, AL Qur'an C, Al Qur'an B, Al Quran A. Dan setiap kelas menggunakan mata pelajaran yang 80% melanjutkan pelajaran kelas di bawahnya. Semua mata pelajaran dikhatamkan pada kelas Al Qur'an A. Di sini diharapkan para murid untuk

memahami, mendalami dan menguasai ilmu-ilmu Islam yang sudah disajikan selama dalam masa pendidikan.

## **7. Tenaga Pengajar**

Adapun perekrutan tenaga pengajar adalah dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan membaca kitab Islam klasik dengan baik.
- b. Menguasai didaktik dan methodik serta management pendidikan kemadrasahan yang memadai.
- c. Memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pondok pesantren dan kepemimpinan kyai.
- d. Lulus seleksi yang dilaksanakan oleh kepala TPQ dan ketua umum pengurus pesantren.<sup>59</sup>

## **8. Jumlah Seluruh Pengajar dan Seluruh Santri**

Jumlah pengajar di TPQ Salafiah terdiri dari:

- a. Ustadz 6 orang.
- b. Ustadzah 11 orang.

Ada 14 kelas di TPQ Salafiah, pembagiannya terdiri dari:

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara bersama Ustadzah Rohmania Rista, 9 Januari 2014.

- a. Iqro' 1a: 24 santri, guru kelas: Ustadzah Rohmania Rista dan Ustadzah Fina Sayyidatul.  
Iqro' 1b: 3 santri, guru kelas: Ustadz Ach. Wafa'uddin.
- b. Iqro' 2: 18 santri, guru kelas: Ustadzah Nihayatul Azizah.
- c. Iqro' 3a: 13 santri, guru kelas: Ustadzah Nur Cholilah.  
Iqro' 3b: 12 santri, guru kelas: Ustadz Rian Antono.
- d. Iqro' 4a: 13 santri, guru kelas: Ustadz A. M. Alawi.  
Iqro' 4b: 12 santri, guru kelas: Ustadz M. Qodirin.
- e. Iqro' 5: 16 santri, guru kelas: Ustadzah Mufarokhah.
- f. Iqro' 6: 8 santri, guru kelas: Ustadzah Ririn Aswin.
- g. Juz 'Amma: 8 santri, guru kelas: Ustadzah Rizqiyatul Mumtazah.
- h. Al-Qur'an Ca: 11 santri, guru kelas: Ustadz M. Latiful Adib.  
Al-Qur'an Cb: 8 santri, guru kelas: Ustadz Basyirul Mufid.
- i. Al-Qur'an B: 8 santri, guru kelas: Ustadzah Anita Fauziyah.
- j. Al-Qur'an A: 9 santri, guru kelas: Ustadzah Riatin Ningsih.<sup>60</sup>

## **9. Kurikulum Dan Materi Pembelajaran Yang Diberikan**

### **a. Iqro' 1**

#### 1) Materi Pokok

##### a) Hafalan Doa Sehari-hari

I. Doa sebelum tidur dan bangun tidur

II. Doa sebelum belajar

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara bersama Ustadzah Riatin Ningsih, 7 Januari 2014.

- III. Doa akhir pertemuan
- IV. Doa sebelum makan dan sesudah makan
- V. Doa kebaikan dunia akhirat
- VI. Doa untuk kedua orang tua

b) Hafalan Surat-Surat Pendek

- I. Surat An-Naas
- II. Surat Al-Ikhlash
- III. Surat Al-Kaustar
- IV. Surat Al-Ashr

c) Hafalan Doa dan Bacaan Sholat

- I. Doa atau niat wudhu
- II. Doa Iftitah
- III. Surat Al-Fatihah

d) Praktek Ibadah

- I. Praktek Wudhu
- II. Praktek Takbir – Duduk Diantara 2 Sujud

e) Tahsinul Kitabah (Menulis)

- I. Mencontoh penulisan huruf hijaiyah tunggal

2) Materi Penunjang

a) Aqidah/Tauhid

- I. Rukun Islam
- II. Rukun Iman
- III. Pengenalan singkat tentang rukun iman dan rukun iman



- b) Akhlak dan Praktek
  - I. Adab dan tata krama kepada guru
  - II. Adab dan tata krama kepada orang tua
  - III. Adab dan tata krama kepada teman
  - IV. Aku anak sholeh

**b. Iqro' 2**

1) Materi Pokok

a) Hafalan Doa Sehari-hari

- I. Semua materi iqro' 1
- II. Doa memperoleh rahmat
- III. Doa keluar rumah

b) Hafalan Surat-Surat Pendek

- I. Semua materi iqro' 1
- II. Surat Al-Falaq
- III. Surat Al-Lahab
- IV. Surat An-Nashr

c) Hafalan Doa dan Bacaan Sholat

- I. Semua materi iqro' 1
- II. Doa ketika rukuk
- III. Doa ketika sujud
- IV. Doa ketika i'tidal
- V. Doa duduk diantara 2 sujud

d) Praktek Ibadah

- I. Semua materi iqro' 1
- II. Praktek sholat 2 rokaat (shubuh)
- e) Tahsinul Kitabah (Menulis)
  - I. Semua materi iqro' 1
  - II. Mencontoh penulisan huruf sambung 2-6 Huruf
- 2) Materi Penunjang
  - a) Aqidah/Tauhid
    - I. Semua materi iqro' 1
    - II. Pengenalan singkat tentang malaikat dan tugas2nya
    - III. Biografi singkat Nabi Muhammad
  - b) Akhlak
    - I. Semua materi iqro' 1
    - II. Adab dan tata krama terhadap alam dan lingkungan sekitarnya
    - III. Adab dan tata krama sebelum dan bangun tidur

**c. Iqro' 3**

- 1) Materi Pokok
  - a) Hafalan Doa Sehari-hari
    - I. Semua materi iqro' 2
    - II. Doa masuk dan keluar WC
    - III. Doa naik kendaraan darat
    - IV. Niat puasa dan doa berbuka puasa
  - b) Hafalan Surat-Surat Pendek

- I. Semua materi iqro' 2
- II. Surat Al-Kaafirun
- c) Hafalan Doa dan Bacaan Sholat
  - I. Semua materi iqro' 2
  - II. Bacaan tasyahud awal
  - III. Doa sesudah wudhu
- d) Praktek Ibadah
  - I. Semua materi iqro' 2
  - II. Praktek sholat 3 rokaat ( maghrib)
- e) Tahsinul Kitabah (Menulis)
  - I. Semua materi iqro' 2
  - II. Mencontoh penulisan kalimat iqro' 3
  - III. Menyalin surat al-ikhlas dan al-kautsar
  - IV. Latihan imla'/menyambung 3-4 huruf
- 2) Materi Penunjang
  - a) Aqidah/Tauhid
    - I. Semua materi iqro' 2
    - II. Pengetahuan singkat tentang Nabi dan Rosul serta mu'jizatnya
  - b) Akhlak
    - I. Semua materi iqro' 2
    - II. Adab dan tata krama ketika belajar
    - III. Adab dan tata krama ketika makan dan minum

IV. Adab dan tata krama ketika buang air

**d. Iqro' 4**

1) Materi Pokok

a) Hafalan Doa sehari-hari

I. Semua materi iqro' 3

II. Doa masuk dan keluar masjid

III. Doa sesudah adzan

b) Hafalan Surat-Surat Pendek

I. Semua materi iqro' 3

II. Surat Al-Maaun

III. Surat Al-Qurays

IV. Surat Al-Fiil

c) Hafalan Doa dan Bacaan Sholat

I. Semua materi iqro' 3

II. Doa sesudah adzan

III. Doa setelah sholat

d) Praktek Ibadah

I. Semua materi iqro' 3

II. Praktek sholat 4 rokaat

e) Tahsinul Kitabah (Menulis)

I. Semua materi iqro' 3

II. Mencontoh penulisan kalimat dalam iqro' 4

III. Mencontoh penulisan surat Al-Kaafirun dll.

IV. Latihan imla'/menyambung 4-5 huruf

2) Materi Penunjang

a) Aqidah/Tauhid

I. Semua materi iqro' 3

II. Nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya (lengkap)

III. Nama-nama kitab Allah

b) Akhlak

I. Semua materi iqro' 3

II. Adab dan tata krama terhadap tamu

III. Adab dan tata krama ketika mengaji dan sekolah

IV. Ciri-ciri anak sopan, jujur dan taat.

**e. Iqro' 5**

1) Materi Pokok

a) Hafalan Doa Sehari-hari

I. Semua materi iqro' 4

II. Doa ketika bercermin

III. Doa melepas pakaian

IV. Doa ketika melihat petir

b) Hafalan Surat-Surat Pendek

I. Semua materi iqro' 4

II. Surat Al-Humazah

III. Surat At-Takaatsur

c) Hafalan Doa dan Bacaan Sholat

- I. Semua materi Iqro' 4
- II. Lafadz adzan dan kalimat jawabannya
- III. Tasyahud akhir

d) Praktek Ibadah

- I. Semua materi iqro' 4
- II. Praktek sholat Berjamaah
- III. Praktik menjadi imam (bergiliran)

e) Tahsinul Kitabah (Menulis)

- I. Semua materi iqro' 4
- II. Mencontoh penulisan kalimat dalam iqro' 5
- III. Mencontoh penulisan surat Al-Humazah Dll
- IV. Latihan imla'/menyambung 5-6 huruf

2) Materi Penunjang

a) Aqidah/Tauhid

- I. Semua materi iqro' 4
- II. Sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Rosul
- III. Pengetahuan tentang nama-nama hari kiamat

b) Akhlak

- I. Semua materi iqro' 4
- II. Adab dan tata krama ketika berbicara
- III. Adab dan tata krama ketika berpakaian
- IV. Adab dan tata krama ketika berjalan

**f. Iqro' 6**

1) Materi Pokok

a) Hafalan Doa Sehari-hari

- I. Semua materi iqro' 5
- II. Doa menjenguk orang sakit
- III. Doa ketika sakit atau kesusahan

b) Hafalan Surat-Surat Pendek

- I. Semua materi iqro' 5
- II. Surat Adh-Dhuha
- III. Surat Al-Qoriah
- IV. Surat Al-Aadiyat
- V. Al-zalزالah

c) Hafalan Doa dan Bacaan Sholat

- I. Semua materi Iqro' 5
- II. Niat sholat jumat
- III. Doa Qunut
- IV. Ayat kursi

d) Praktek Ibadah

- I. Semua materi iqro' 5
- II. Praktek adzan dan iqomah
- III. Praktek sholat jumat

e) Tahsinul Kitabah (Menulis)

- I. Semua materi iqro' 5

- II. Mencontoh penulisan kalimat iqro' 6
- III. Mencontoh penulisan surat al-bayyinah
- IV. Latihan imla' atau menyambung kalimat2 Alquran

2) Materi Penunjang

a) Aqidah/Tauhid

- I. Semua materi iqro' 5
- II. Tanda-tanda datangnya hari kiamat.
- III. Pengetahuan tentang Qodho dan Qodar

b) Akhlak

- I. Semua materi iqro' 5
- II. Adab dan tata krama masuk masjid
- III. Adab dan tata krama terhadap tetangga
- IV. Adab dan tata krama ketika berdoa.

**g. Juz 'Amma**

1) Materi Pokok

a) Hafalan Doa Sehari-hari

- I. Semua materi iqro' 6
- II. Pesan Nabi no 1, 2, 3, 8, 12

b) Hafalan Surat-Surat Pendek

- I. Semua materi iqro' 6
- II. Surat Al-Bayyinah
- III. Surat Al-Qodar
- IV. Surat At-Tiin



- c) Hafalan Doa dan Bacaan Sholat
  - I. Semua materi Iqro' 6
  - II. Niat sholat qobliyah dan ba'diyah
  - III. Niat sholat sunnah (tarawih, ied, dhuha, hajat, tahajud dll)
- d) Praktek Ibadah
  - I. Semua materi iqro' 6
  - II. Praktek sholat sunnah (qobliyah dst)
  - III. Praktek sholat ied (idul fitri dan idul adha)
- e) Tahsinul Kitabah (Menulis)
  - I. semua materi iqro' 6
  - II. Mencontoh dan membuat kaligrafi pendek

## 2) Materi Penunjang

- a) Aqidah/Tauhid
  - I. Semua materi iqro' 6
  - II. Pengertian iman kepada Allah dan cara pembuktiannya
  - III. Sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah (1-10)
- b) Akhlak
  - I. Semua materi iqro' 6
  - II. Akhlak terpuji, contohnya serta prakteknya dalam kehidupan
  - III. Akhlak tercela, contohnya serta prakteknya dalam kehidupn
- c) Tajwid

I. Hukum bacaan nun mati atau tanwin

II. Hukum bacaan mim mati

d) Fiqh Ibadah

I. Pengertian Thoharoh (bersuci)

II. Benda-benda yg bisa dibuat bersuci

III. Macam-macam air

IV. Pengertian najis dan contohnya

V. Pembagian najis menurut bentuknya (ainiyah dll)

VI. Pembagian najis menurut jenisnya (mukhofafah dll)

**h. Al - Qur'an C**

1) Materi Pokok

a) Hafalan Doa Sehari-hari dan Pesan Nabi

I. Semua materi Juz 'Amma

II. Pesan Nabi no 17, 18, 20, 25

b) Hafalan Surat-Surat Pendek

I. Semua materi Juz 'Amma

II. Surat Al-Alaq

III. Surat Yasiin ayat 1-10

IV. Surat Al-Waaqiah 1-10

c) Hafalan Doa dan Bacaan Sholat

I. Semua materi Juz 'Amma

II. Niat sholat jenazah

III. Wirid dan doa

- d) Praktek Ibadah
  - I. Semua materi Juz ‘Amma
  - II. Praktek sholat jenazah
  - III. Praktek menjadi ma’lum Masbuq
  - IV. Praktek tayammum
- e) Tahsinul Kitabah (Menulis)
  - I. Semua materi Juz ‘Amma
  - II. Mencontoh dan membuat kaligrafi

## 2) Materi Penunjang

- a) Aqidah/Tauhid
  - I. Semua materi Juz ‘Amma
  - II. Sifat wajib dan mustahil Allah 11-20
  - III. Sifat jaiz bagi Allah
- b) Akhlak
  - I. Semua materi Juz ‘Amma
  - II. Akhlak dan tata cara mensyukuri nikmat Allah
  - III. Pengertian taat dan taubat
- c) Tajwid
  - I. Semua materi Juz’ Amma
  - II. Hukum pembagian idghom
  - III. Hukum lafadz Allah
  - IV. Hukum al-ta’rif

- V. Hukum ro'
- VI. Ayat-ayat ghorib dalam Al-Quran
- d) Fiqh Ibadah
  - I. Semua materi Juz 'Amma
  - II. Pengertian wudhu dan rukunnya
  - III. Perkara-perkara yang mewajibkan wudhu
  - IV. Pengertian hadats
  - V. Pembagian hadats dan contohnya
  - VI. Pengertian tayammum
  - VII. Rukunnya tayammum
  - VIII. Syarat diperbolehkannya tayammum

**i. Al - Qur'an B**

- 1) Materi Pokok
  - a) Hafalan Doa Sehari-Hari dan Pesan Nabi
    - I. Semua materi Al-Quran C
    - II. Pesan Nabi no 28, 29, 30, 31
  - b) Hafalan Surat-Surat Pendek dan Pilihan
    - I. Semua materi Al-quran C
    - II. Surat Yasiin ayat 11-22
    - III. Surat Al-waqiah 11-22
    - IV. Surat Al-Baqoroh 284-286
  - c) Hafalan Doa dan Bacaan Sholat
    - I. Semua materi Al-Quran C

- II. Bacaan Tahlil
- d) Praktek Ibadah
  - I. Semua materi Al-Quran C
  - II. Praktek wirid
  - III. Praktek tahlil
- e) Tahsinul Kitabah (Menulis)
  - I. Semua materi Al-Quran C
  - II. Mencontoh dan membuat kaligrafi dengan hiasan
- 2) Materi Penunjang
  - a) Aqidah/Tauhid
    - I. Semua materi Al-Quran C
    - II. Sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Nabi dan Rosul
    - III. Hari akhir dan hal-hal ghoib
  - b) Akhlak
    - I. Semua materi Al-Quran C
    - II. Pengertian ukhuwah Islamiyah
    - III. Adab dan tata krama terhadap sesama muslim
  - c) Tajwid
    - I. Semua materi Al-Quran C
    - II. Mad thobi'i
    - III. Mad wajib muttashil
    - IV. Mad jaiz munfashil
    - V. Mad aridz lissukun

- VI. Mad badal
- VII. Tanda-tanda waqof dan washol dalam Al-Quran
- VIII. Ayat-ayat ghorib dalam Al-Quran

d) Fiqh Ibadah

- I. Semua materi Al-Quran C
- II. Pengertian sholat dan sejarahnya
- III. Syarat wajib sholat
- IV. Rukun sholat
- V. Hal-hal yang membatalkan sholat
- VI. Pengertian puasa
- VII. Syarat wajib puasa
- VIII. Rukun puasa
- IX. Hal-hal yang membatalkan puasa

**j. Al-Qur'an A**

1) Materi Pokok

a) Hafalan Doa Sehari-Hari dan Pesan Nabi

- I. Semua materi Al-Quran B
- II. Pesan Nabi 33, 34, 35, 36, 46

b) Hafalan Surat-Surat Pendek dan Pilihan

- I. Semua materi Al-quran B
- II. Surat Yasiin ayat 23-34
- III. Surat Al-waqiah 23-34
- IV. Surat Ar-rohman 1-10

- c) Hafalan Doa dan Bacaan Sholat
  - I. Semua materi Al-Quran B
  - II. Bacaan Tahlil
  - III. Niat mengeluarkan zakat
- d) Praktek Ibadah
  - I. Semua materi Al-Quran B
  - II. Praktek tahlil
  - III. Praktek mengeluarkan zakat
  - IV. Praktek manasik haji
- e) Tahsinul Kitabah (Menulis)
  - I. Semua materi al-Quran B
  - II. Mencontoh dan membuat kaligrafi S. pendek
- 2) Materi Penunjang
  - a) Aqidah/Tauhid
    - I. Semua materi Al-Quran B
    - II. Pengertian qodho' dan qodar
    - III. Hal-hal yang dapat meningkatkan keimanan
    - IV. Hal-hal yang dapat menurunkan keimanan
  - b) Akhlak
    - I. Semua materi Al-Quran B
    - II. Akhlak Nabi Muhammad SAW
    - III. Cara mencintai nabi muhammad SAW
  - c) Tajwid

- I. Semua materi Al-Quran B
  - II. Mad tamkin – mad lazim harfi mutsaqqol
  - III. Ayat-ayat ghorib dalam Al-Quran
- d) Fiqh Ibadah
- I. Semua materi Al-Quran B
  - II. Pengertian zakat fitrah
  - III. Syarat wajib zakat fitrah
  - IV. Orang-orang yang berhak menerima zakat
  - V. Pengertian haji dan sejarahnya
  - VI. Syarat wajib haji
  - VII. Rukun haji<sup>61</sup>

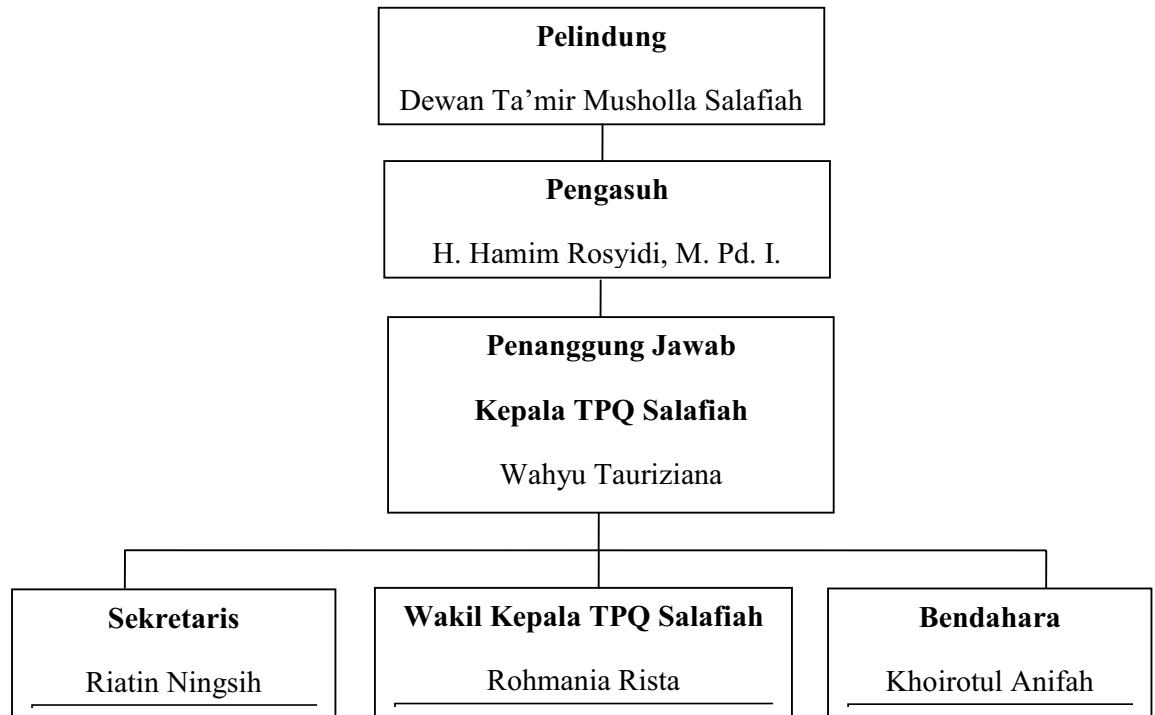
---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara bersama Ustadz M. Latiful Adib, 9 Januari 2014.



## 10. Struktur Organisasi TPQ

Tabel 3.1: Struktur Organisasi TPQ Salafiah<sup>62</sup>



## 11. Aktivitas Tahunan

Aktivitas tahunan TPQ Salafiah yaitu dengan mengadakan suatu acara atau kegiatan pada Peringatan Hari Besar Islam seperti Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad Saw., Isra' Mi'raj, dan lain-lain.

## 12. Deskripsi Konselor

Dalam penelitian skripsi ini sangat perlu adanya konselor untuk membantu melengkapi data-data dari klien. Konselor dalam ini adalah

<sup>62</sup> Hasil Wawancara bersama Ustadzah Riatin Ningsih, 10 Januari 2014.

seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Prodi Bimbingan Konseling Islam dengan konsentrasi konseling agama, dalam pengertian bahwa peneliti juga sebagai konselor dan pendamping bagi ustadz/ustadzah di TPQ Salafiah untuk melakukan konseling sosiodrama untuk menanamkan rasa empati pada santri. Selain itu, juga akan melaksanakan proses Bimbingan dan Konseling Islam bagi siswa.

Konselor merupakan seseorang yang berusaha untuk memberikan bantuan, pelayanan dan bisa menerima klien apa adanya dalam membantu mengatasi permasalahannya. Proses yang dilakukan antara keduanya disebut proses konseling. Dalam suatu proses konseling terdapat tujuan tertentu, yaitu pemecahan sesuatu permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh klien. Konseling bisa dilakukan secara individu maupun kelompok.

Dari beberapa pengalaman konselor salah satunya adalah telah melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Pusat Pelayanan Terpadu Propinsi Jawa Timur (PPT Jatim), yaitu tempat perlindungan perempuan dan anak korban kekerasan. Di sana, telah diajarkan bagaimana cara menangani berbagai macam korban dengan kondisi dan persoalan yang berbeda-beda. Dari mulai korban Trafficking, korban kekerasan fisik, korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), korban pelecehan seksual, hingga ada korban yang sakau yaitu yang telah mengkonsumsi obat-obatan terlarang.

Selain diajarkan tentang bagaimana menangani korban, juga diajarkan bagaimana membedakan jenis masalah yang dialami oleh korban, cara mengatasinya dilihat dari berbagai sudut pandang, hingga pengelolaan administrasi yang baik dalam menerima kehadiran korban dalam pencatatan kasus beserta data diri korban. Korban yang datang ke PPT Jatim akan mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan tanpa dipungut biaya sepeserpun.

PPT Jatim terletak di Jalan Ahmad Yani tepatnya di dalam Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya, depan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Meskipun demikian, bangunan yang berdiri di dalam Rumah Sakit tersebut merupakan lembaga yang berdiri sendiri dan bukan bagian dari Rumah Sakit. Dengan adanya pengalaman tersebut, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman ketika melakukan penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor dapat berkembang dengan baik secara profesional.

Berikut adalah biodata konselor pada Pengembangan Sosiodrama untuk menanamkan rasa empati bagi santri:

Nama	: Eka Putri Nur'aini
Tempat, Tanggal Lahir	: Mojokerto, 27 Februari 1992
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum menikah

Pendidikan : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya  
Semester VII

*Riwayat Pendidikan*

TK : Raudah al-Athfal Al-Hikmah Kedungkendo Candi-Sidoarjo

SD : Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Kedungkendo Candi-Sidoarjo

SMP : Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi-Sidoarjo

SMA : Madrasah Aliyah Al-Azhar Denanyar-Jombang

### **13. Deskripsi Klien**

Klien adalah santriwan-santriwati di kelas 2 yaitu iqro' 2 sebanyak 18 orang santri. Yang terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan. klien adalah yang mengikuti Pengembangan sosiodrama dengan teknik gerak dan lagu, yang bertujuan untuk menanamkan rasa empati pada santri serta memberikan pengalaman kepada mereka.

Oleh sebab itu, klien (santriwan-santriwati) yang bertempat tinggal di sekitar Jemurwonosari Surabaya dan kemudian belajar di TPQ Salafiah Jemurwonosari Surabaya yang nantinya akan mengikuti proses konseling melalui teknik sosiodrama. Ini merupakan salah satu teknik yang baik digunakan untuk menanamkan rasa empati pada santri, dimana santri akan lebih dapat memahami keadaan orang lain dan bisa memposisikan dirinya dalam situasi tertentu. Empati ini juga sangat diperlukan sekali dalam proses konseling antara konselor dan klien. Dengan adanya empati, maka

konselor akan lebih mampu menyelami dunia klien dengan memposisikan dirinya sebagai klien tersebut.

## **B. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian dapat disajikan dalam pembahasan berikut:

### **1. Pra Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala TPQ untuk melakukan penelitian di TPQ Salafiah Jemurwonosari Surabaya. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk membaca fenomena di lapangan. Kemudian, peneliti juga mempersiapkan perlengkapan penelitian yang akan dipergunakan ketika melakukan proses penelitian di lapangan, seperti alat tulis, sound atau pengeras suara, laptop, kamera atau handycam, paket pengembangan sosiodrama dan semua keperluan yang berhubungan dengan penelitian untuk mendapatkan data di lapangan.

Pada tanggal 20 Desember 2013, peneliti memberikan surat izin penelitian kepada kepala TPQ yang diwakili oleh wakilnya yaitu Ustadzah Rohmania Rista. Seketika itu, peneliti langsung diberi izin untuk melakukan penelitian di TPQ Salafiah dan peneliti mulai melakukan observasi lapangan dan kondisi di sekitar lingkungan TPQ.

### **2. Pengumpulan Data, Penyajian Data, dan Materi Penelitian**

Pada tahap ini yaitu tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan

data di lapangan. Peneliti melakukan proses wawancara kepada ustadz, ustadzah dan para santri. Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket kepada ustadzah dan para santri sebagai alat ukur. Peneliti juga melakukan dokumentasi yaitu dengan mengambil foto-foto kegiatan dan rekaman video ketika proses penelitian berlangsung.

Pada tanggal 6 Januari 2014, peneliti memulai dengan melakukan pre-test kepada para santri kelas 2. Dari 18 santri, ada 12 anak yang ikut pre-test. Pada hari itu juga peneliti memulai proses sosiodrama dengan judul cerita 'Buku Itu Jatuh'. Pada awalnya, ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pada santri dengan mengenalkan empati. Dengan situasi dan kondisi waktu yang terbatas pada hari tersebut, maka pada saat itu peneliti ingin mengetahui bagaimana respon santri saat peneliti menjatuhkan tumpukan buku. Pada hari tersebut, peneliti juga bertemu dengan kepala TPQ ustadzah Wahyu Tauriziana untuk wawancara, selain itu juga bertemu dengan beberapa ustadz dan ustadzah untuk memperoleh data-data penelitian di lapangan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas 2 TPQ Salafiah.

Pada tanggal 7 Januari 2014, ada beberapa anak yang bersedia memerankan suatu adegan cerita sosiodrama 'Kakek dan Superman'. Mereka berebut untuk menjadi superman. Pada awalnya memang mereka kelihatan antusias, namun masih belum maksimal dan harus terus belajar. Akhirnya, santri diberi tugas untuk belajar suatu peran di rumah dan ditampilkan pada hari selanjutnya sesuai dengan pembagian tugas masing-

masing. Pada hari ini, peneliti juga mendapatkan data tentang jumlah santri dan ustadz/ustadzah beserta pembagian kelasnya dari sekretaris TPQ ustadzah Riatin Ningsih.

Pada tanggal 8 Januari 2014, santri sangat antusias sekali dengan permainan sosiodrama yang berjudul 'Jalan-Jalan vs Kelaparan'. Adegan ini juga disertai dengan instrumen lagu yang mengiringi adegan cerita. Mereka saling berebut dan ingin kebigian semua menjadi pemeran, bahkan setelah beberapa anak selesai melakukan adegan, beberapa anak lain juga ingin melakukan adegan yang sama.

Pada tanggal 9 Januari 2014, hanya ada beberapa santri yang masuk karena kebetulan hujan. Kelas pada saat itu kurang kondisional karena berada di dalam musholla hanya dengan pembatas papan saja. Sehingga, judul peran 'Dokternya Lama' menjadi kurang maksimal karena hanya ada 2 pemain saja yang bersedia melakukan peran. Adegan ini juga disertai dengan instrumen lagu yang mengiringi adegan cerita. Kondisi anak-anak memang tidak dapat dipaksakan. Pada hari ini, peneliti juga memperoleh beberapa data tentang TPQ mulai dari profil lembaga dan berbagai kegiatan di TPQ dari ustadz M. Latiful Adib dan ustadzah Rohmania Rista.

Pada tanggal 10 Januari 2014, peneliti mengajak santri untuk melakukan permainan peran yang terakhir dengan judul 'Mengaji'. Adegan ini juga disertai dengan instrumen lagu yang mengiringi adegan cerita. Para santri mulai bisa terarah dalam permainan peran tersebut dan

bisa mengambil beberapa pelajaran dengan melatih diri untuk memahami perasaan orang lain. Dalam cerita tersebut yang berperan sebagai guru mengungkapkan bahwa santri bisa merasakan betapa senang dan sakit hatinya menjadi guru dengan berbagai kejadian yang dialaminya saat proses belajar mengajar.

Pada hari tersebut, peneliti juga sekaligus menyebarkan angket post-test kepada santri dan angket untuk ustadzah. Dokumentasi penelitian berupa foto-foto dan video pada saat berada di dalam kelas bersama santri.

Peneliti selesai melakukan penelitian dan mendapatkan surat pernyataan sudah melakukan penelitian di TPQ Salafiah Jemurwonosari Surabaya pada tanggal 13 Januari 2014.

Dalam penyajian materi sosiodrama terdiri dari: judul, musik, waktu, peran dan adegan/dialog, hikmah dan evaluasi.



**Tabel 3.2: Materi Sosiodrama 1**

<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>PERAN</b>	<b>KEGIATAN</b>
1.	Judul	“Buku Itu Jatuh”	
	16.30 – 16.45	Guru	Sedang berbicara di depan kelas.
		Para Santri	Mendengarkan dengan penuh seksama.
		Guru	Mengajak permainan gerak dan irama suara dengan sapaan kabar.
		Para Santri	Mengikuti guru.
		Guru	Mengulang apa yang diajarkan.
		Para Santri	Mulai bisa menirukan dengan baik.
		Guru	Setelah itu, mencoba membagikan buku tugas santri, lalu semua buku yang sedang dibawa jatuh ke lantai.
		Para Santri	Beberapa di antaranya membantu mengambilkan buku yang jatuh.
	Hikmah	Memberikan pengalaman pada santri terhadap empati.	
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana seharusnya santri bersikap saat guru menerangkan?</li> <li>2. Apa yang santri lakukan jika tahu ada barang guru yang jatuh?</li> <li>3. Bagaimana perasaanmu jika berada dalam posisi guru saat membawa buku kemudian terjatuh?</li> </ol>	

**Tabel 3.3: Materi Sosiodrama 2**

NO	WAKTU	PERAN	KEGIATAN
2.	Judul	“Kakek Dan Superman”	
	16.30 – 16.45	Seorang Kakek	Jalan-jalan sore sendirian. Sambil menikmati pemandangan yang indah dan angin yang sejuk. Kemudian, di tengah jalan ada sebuah lubang besar hingga akhirnya dia terjatuh hingga kakinya terluka. “Aduh, sakit. Tolooooong! Tolong saya!”
		Anak Kecil	Mendengar suara orang minta tolong sambil mencari-cari suara. Akhirnya dia menemukan sumber suara itu. “Ada apa Kek? Kakek kenapa?”
		Seorang Kakek	Sambil merintih kesakitan, dan memegang kakinya yang luka terkena aspal. “Aduh, kaki saya sakit cu. Tolong saya cucu, saya tidak bisa bangun!”
		Anak Kecil	Sambil memegang tangan kanan Kakek, berusaha membantu berdiri. “Ayo Kek, saya bantu berdiri. Emmmmhhh, iiiiiiiih, iiiiiiiiiyyyyyyyaaaaahhhhhhhh. Aduh Kek, saya tidak kuat sendirian.”
		Seorang Kakek	Kakek mencoba cari pertolongan lain. “Seseorang, tolong kami! Tolooooong! Tolooooong! Tolooooong!”
		Superman	Tiba-tiba ada superman yang datang.

			“Mari saya bantu Kek. Kakek tidak apa-apa?”
		Seorang Kakek	“Iya tolong saya, kaki saya terperosok dalam lubang jalan ini!”
		Anak Kecil	“Wah, terima kasih ya kak superman. Saya senang bertemu kak superman. Saya ingin jadi seperti kak superman.”
		Superman	“Sama-sama dik. Jadilah anak yang baik yang suka menolong orang lain.”
		Seorang Kakek	“Terima kasih ya nak superman.”
		Superman	“Sama-sama Kek. Baiklah saya pergi dulu, sampai jumpa. Iiiyyyaaaaa, heiiight.” Superman pun pergi dan terbang lagi, siap membantu yang lain.
		Anak Kecil	“Dadah kak superman. Sampai jumpa.”
	Hikmah	Menumbuhkan sikap empati saat orang lain membutuhkan pertolongan serta belajar berimajinasi dalam peran superhero/superman.	
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaanmu jika kamu jatuh dalam lubang jalan?</li> <li>2. Apa yang kamu lakukan jika melihat kakek jatuh dalam lubang di jalan?</li> <li>3. Apakah kamu ingin jadi pahlawan seperti superman?</li> </ol>	

**Tabel 3.4: Materi Sosiodrama 3**

<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>PERAN</b>	<b>KEGIATAN</b>
3.	Judul	“Jalan-Jalan Vs Kelaparan”	
	Musik	Koi: Instrumental The Best Of Kitaro	
	16.30 – 16.45	Kakak	Keluar rumah di sore hari. Kemudian mengajak adiknya. “Adik, ayo kita jalan-jalan!”
		Adik	“Ayo kak.”
		Kakak	“Adik, kita mau pergi kemana?”
		Adik	“Kita muter-muter kampung yuk kak!”
		Kakak	“Ayo!”
		Adik	Kemudian mereka pun berjalan melewati kampung, hingga kemudian..... “Kakak coba lihat itu?”
		Kakak	Sambil mencari arah yang ditunjuk adiknya. “Ada apa dik?”
		Adik	Sambil menunjuk arah yang dilihatnya. “Ada pengemis kak.”
		Kakak	Menggandeng adiknya mendekati pengemis tersebut.
		Pengemis	Memelas dan merintih sambil menadahkan tangannya. “Nak, tolong saya sudah 3 hari belum makan nak! Kasihani saya nak!”
		Kakak	Sambil memandangi pengemis.

			“Dik, kasihan ya pengemis itu.”
		Adik	Sambil melihat kakaknya. “Iya kak ayo kita tolong, kakak bawa uang?”
		Kakak	Sambil merogoh saku baju. Dan memandang pengemis. “Iya dik ada kok. Oya maaf pak ini ada sedikit untuk bapak beli makan, tolong diterima ya pak.”
		Pengemis	Menerima pemberian tersebut. “Alhamdulillah, terima kasih ya nak, semoga Alloh yang membalas.”
		Kakak	“Amin, sama-sama pak.”
	Hikmah	Belajar memahami apa yang dirasakan orang lain dan melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk orang itu.	
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang kelaparan?</li> <li>2. Jika melihat pengemis di jalan, bagaimana tindakanmu?</li> <li>3. Bagaimana perasaanmu jika merasa kelaparan?</li> </ol>	

**Tabel 3.5: Materi Sosiodrama 4**

<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>PERAN</b>	<b>KEGIATAN</b>
4.	Judul	“Dokternya Lama”	
	Musik	Instrumental Prayer	
	16.30 – 16.45	Anak (Galih)	Memelas pada ibunya. “Ibuuuu. Kenapa kok lama sekali dokternya?”
		Ibu	Sambil memandangi anaknya dan merayu. “Sebentar lagi ya, dokternya masih periksa pasien lain.”
		Anak (Galih)	Memegang kening. “Aku pusing bu.”
		Ibu	“Iya sebentar lagi giliran kamu.”
		Perawat	Keluar ruangan dengan membawa map berisi urutan nama pasien. “Galih, silahkan masuk!”
		Ibu	“Tuh, sudah dipanggil. Ayo masuk.” Sambil mengajak anaknya masuk ke ruang dokter periksa.
		Anak (Galih)	“Iya.”
		Perawat	Mempersilahkan masuk.
		Dokter	Sambil memegang bolpoin dan memandangi pasien. “Silahkan duduk! Adik kenapa?”
		Anak (Galih)	Sambil memegang dahi. “Pusing dok.”
		Ibu	Memberi keterangan pada dokter. “Iya dok, sejak kemarin badannya panas, katanya juga pusing terus flu

			juga. Habis hujan-hujan dok, badannya langsung menggigil.”
		Dokter	Sambil memeriksa anak. “Oh iya ini badannya panas. Suhunya lumayan tinggi. Tidak apa-apa, saya kasih resep ya ibu.”
		Ibu	“Iya dok.”
		Anak (Galih)	“Dokter, saya sembuh kan? Saya mau main lagi kalau sembuh.”
		Dokter	“Iya, sembuh dulu. Baru bisa main ya.”
		Anak (Galih)	“Iya dokter.”
		Dokter	“Ini resepnya bu.”
		Ibu	“Terima kasih dok, permisi. Ayo pulang.” Sambil mengajak anaknya pulang.
		Perawat	“Silahkan bu.”
		Ibu	“Iya terima kasih.”
	Hikmah	Belajar memahami dan mengerti keadaan.	
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaanmu jika lama menunggu dokter?</li> <li>2. Apa yang kamu lakukan jika anakmu merengek?</li> <li>3. Apa yang kamu lakukan jika pasienmu meminta nasihat?</li> </ol>	

**Tabel 3.6: Materi Sosiodrama 5**

NO	WAKTU	PERAN	KEGIATAN
5.	Judul	"Mengaji"	
	Musik	Alim: Instrumental Dengung Sunda	
	16.30 – 16.45	Guru	"Assalamu'alaikum Wr. Wb."
		Para Santri	"Wa'alaikum Salam Wr. Wb."
		Guru	"Apa kabar teman-teman?"
		Para Santri	Sambil meniru gerakan. "Alhamdulillah, Luar Biasa, Allohu Akbar, yes yes yes."
		Guru	"Al-Fatihah."
		Para Santri	Para santri membaca surat Al-Fatihah sampai selesai.
		Guru	"Sudah siap?"
		Para Santri	"Siap bu guru."
		Guru	Membawa penggaris sebagai alat penunjuk. "Ayo anak-anak, sekarang kita belajar huruh Hijaiyyah."
		Para Santri	"Iya bu guru."
		Guru	Ketika mulai menunjuk papan tulis, tiba-tiba ada seorang murid yang menyerahkan surat.
		Santri	Menyerahkan surat kepada guru "Bu Ini ada surat dari teman yang sakit."
		Guru	Menerima surat dan bertanya. "Sakit apa temanmu?"
		Santri	"Habis jatuh dari sepeda bu kemarin."



		Guru	“Ya, sudah kalau begitu nanti pulangny kita jenguk sama-sama ya!”
		Para Santri	“Ya, bu guru.”
		Guru	Guru menunjuk huruf di papan tulis. Para santri yang membaca. “sekarang kita lanjutkan dulu. Dibaca ya.”
		Para Santri	“Alif Ba’ Ta’ Tsa’ Jim Ha’ Kha’ Dal Dzal Ra’ Za’ Sin Syin Shod Dhod Tha’ Dha’ ‘Ain Ghain Fa’ Qaf Kaf Lam Mim Nun Wau Ha Lamalif Hamzah Ya’.”
		Guru	“Ayo, sekarang saya tunjuk ya. Kamu, coba.”
		Santri	“Alif...Ba...Ta...Tsa...Jim...Ha....”
		Guru	“Ayo, sekarang coba Kamu.”
		Santri	“Kha...Dal...Dhal...Ra...Zai.....”
		Guru	“Urut ya.” Guru menunjuk satu persatu murid secara bergantian.
		Santri	“Sin... Syin... Shad... Dad... Tha... Dha... ‘Ain... Ghain... Fa... Qaf... Kaf... Lam... Mim... Nun... Wau... Ha.... Lamalif.... Hamzah.... Ya.....”
		Guru	“Cukup dulu ya hari ini, mari kita berdo’a dulu!” Tiba-tiba penggaris yang dipegang jatuh ke lantai dekat dengan santri.
		Santri	Mengambil penggaris tersebut. “Ini penggarisnya bu.”
		Guru	Menerima penggaris.

			“Terima kasih ya. Berdo’a mulai.”
		Para Santri	Para santri membaca surat Al-‘Ashr sampai selesai. “Shodaqollhul’adhim.”
		Guru	“Baiklah sebelum diakhiri, setelah ini kita mau menjenguk teman kalian yang sakit di rumahnya. Kita berangkat sama-sama. Assalamu’alaikum Wr. Wb.”
		Para Santri	“Wa’alaikum Salam Wr. Wb.”
	Hikmah	Belajar menolong dan menjenguk teman yang sedang sakit untuk menghibur serta mendoakannya.	
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu lakukan temanmu sedang sakit di rumah?</li> <li>2. Bagaimana perasaanmu jika kamu sakit setelah jatuh dari sepeda?</li> <li>3. Apa yang kamu lakukan jika temanmu tidak masuk mengaji karena sakit?</li> </ol>	

### 3. Analisis dan Pelaporan Hasil Penelitian

Suatu proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Peneliti menganalisis data yang dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Hasil dari angket yang diberikan kepada ustadzah dan santri dianalisis. Kemudian dibuat hasil laporan yang terdapat di lapangan dari analisis yang telah dilakukan berupa uraian dekriptif sebagai bentuk analisa data kualitatif menjadi sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi.

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Proses Pengembangan Sociodrama Dengan Teknik Gerak Dan Lagu Dalam Penanaman Rasa Empati Pada Santri Kelas 2 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Salafiah Gang Salafiah Jemurwonosari Surabaya**

Secara keseluruhan sistematis peneliti menggunakan metode Kualitatif sedangkan rumus penghitungan angket serta responden hasil dari pengembangan menggunakan angka berupa prosentase, maka untuk mendeskripsikan data tentang hasil pengembangan sociodrama dengan teknik gerak dan lagu terhadap penanaman rasa empati pada anak kelas 2 TPQ Salafiah Gang Salafiah Jemurwonosari Surabaya menggunakan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan dalam penyajian data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu Pengembangan Sociodrama Dengan Teknik Gerak Dan Lagu Terhadap Penanaman Rasa Empati Pada Anak Kelas 2 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Salafiah Gang Salafiah Jemurwonosari Surabaya.

Dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa santriwan-santriwati di TPQ Salafiah memang sangat aktif dan mampu berpikir kritis. Beberapa di antara mereka telah memiliki kemampuan memahami orang lain, kemampuan untuk berempati, memposisikan diri berada dalam situasi orang lain. Namun, kemampuan

yang mereka miliki rata-rata belum sepenuhnya terlihat menonjol, ada beberapa anak bahkan belum memiliki kemampuan tersebut secara maksimal, terlihat lebih pendiam dan menyendiri, kurang bergaul dengan teman-temannya.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan teknik sosiodrama, karena sesungguhnya teknik ini memang jarang sekali digunakan. Biasanya sering digunakan jika ada pementasan panggung untuk acara tertentu saja. Teknik ini dapat digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam proses belajar mengajar untuk memberikan pengalaman pada santri dan menanamkan rasa empati, sehingga mereka bisa memposisikan diri sebagai orang-orang lain dan belajar lebih memahami keadaan orang lain. Peneliti menggunakan teknik sosiodrama dengan membuat beberapa naskah cerita/dialog yang disesuaikan untuk memberikan pengalaman pada santri dan menanamkan rasa empati.

Pada saat melakukan proses penelitian, peneliti selaku konselor dan ustadzah bagi para santri terlebih dahulu berusaha mendekati para santri untuk menjalin hubungan dan keakraban. Pendekatan bertujuan agar dalam proses pelaksanaan sosiodrama para santri sudah mulai terbiasa dengan suasana baru dan tidak ada rasa canggung terhadap orang baru seperti adanya kehadiran peneliti. Peneliti juga berdiskusi dengan ustadz/ustadzah di TPQ dan yang mengajar santri di kelas untuk kesepakatan waktu pelaksanaan sosiodrama, agar kegiatan tidak berbenturan dengan proses belajar mengajar. Selain itu, peneliti merasa

bahwa kelas yang digunakan cukup efektif sebagai tempat pelaksanaan sosiodrama karena tidak terlalu dekat dengan kelas yang lain sehingga para santri bisa berkonsentrasi sepenuhnya dalam pemeranan adegan.

**a. Waktu**

Pengembangan sosiodrama dilaksanakan pada waktu selesai mengaji (mambaca Iqro' 2). Waktu yang diberikan kepada peneliti memang tidak banyak sekitar 30 menit. Dari pukul 16.30-17.00 WIB. Dengan adanya waktu tersebut, peneliti melatih adegan sosiodrama kepada santri terlebih dahulu, memilih peran yang akan bermain dan menyaksikan santri yang telah siap melakukan peranannya. Waktu yang telah diberikan dilaksanakan sesuai dengan prosedur cerita yang telah dibuat dalam Pengembangan Sosiodrama Dengan Teknik Gerak Dan Lagu Terhadap Penanaman Rasa Empati Santri.

**b. Tempat**

Tempat pelaksanaan pengembangan sosiodrama dalam penelitian dilaksanakan di ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar santriwan-santriwati kelas 2. Namun, peneliti juga harus menyesuaikan keadaan karena bisa berpindah tempat jika situasi dan kondisi tidak memungkinkan, misalnya hujan. Para santri lebih tertib jika berada di ruangan tersendiri yang agak jauh dari kelas lain, karena biasanya ada yang suka keluar kelas menemui temannya di kelas lain,

jika berada dalam satu ruangan yang hanya dipisahkan dengan papan sebagai sekat.

## **2. Deskripsi Hasil Proses Pengembangan Sociodrama Dengan Teknik Gerak Dan Lagu Dalam Penanaman Rasa Empati Pada Santri Kelas 2 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Salafiah Gang Salafiah Jemurwonosari Surabaya**

Setelah hari pertama melakukan pengembangan sociodrama kepada para santri, mereka sangat antusias untuk memainkan peran. Hari kedua, ketiga, keempat dan kelima selalu diwarnai dengan suara para santri yang berebut memainkan peran dalam sociodrama. Dari semula yang malu-malu, mereka mulai berani untuk menawarkan diri sebagai salah seorang pemain cerita.

Dari hasil pemeranan cerita yang mereka lakukan, ada beberapa pelajaran yang bisa dipetik. Salah satunya adalah mereka belajar mengerti dan memahami bagaimana perasaan mereka jika berada dalam posisi orang lain. Tujuan dari sociodrama ini adalah menanamkan rasa empati pada santri sehingga mereka bisa merasakan keadaan orang lain dalam suatu situasi tertentu.

Menanamkan rasa empati sejak dini pada anak sangat membantu tumbuh kembangnya secara optimal di masa yang akan datang. Anak akan belajar mengenali suatu situasi yang mereka alami sewaktu kecil jika itu akan terulang kembali suatu ketika. Anak yang memiliki pengalaman menarik sejak kecil, akan terbawa hingga pertumbuhan dan penambahan

usianya. Misalnya, jika dia diajarkan dan diajak menjenguk temannya yang sedang sakit, maka dia akan mengulang kembali kejadian tersebut jika ada temannya yang lain sedang sakit.

Setelah melakukan proses pengembangan sosiodrama kepada santri, mereka mulai mengerti dan memahami keadaan peran yang dimainkan jika dihubungkan dalam kehidupan nyata. Misalnya saja, menjadi seorang guru. Anak yang memerankan dirinya sebagai seorang guru telah merasakan bagaimana sebenarnya seorang guru tersebut berjuang dan berusaha sekuat tenaga dalam mendidik para santrinya. Oleh karena itu, penanaman rasa empati terhadap santri menjadi lebih efektif dengan permainan sosiodrama. Dimana para siswa akan lebih mengenali dan memahami peran mereka masing-masing dan bisa juga dihubungkan dengan keadaan asli di kehidupan nyata.

**Tabel 3.7: Penyajian Data Hasil Penilaian Guru Pada Pengembangan  
Sosiodrama Dalam Penanaman Rasa Empati Anak**

No	Soal	N	TN
1.	Santri mendapatkan pengalaman untuk belajar empati.	✓	
2.	Santri dapat mengasah kemampuan berempati seiring bertambahnya pengalaman dalam interaksinya dengan individu lain.	✓	
3.	Santri dapat melatih diri untuk berempati melalui permainan peran.	✓	
4.	Santri belajar berimajinasi dalam peran yang dimainkan.		✓
5.	Santri merasa senang dalam permainan peran untuk menanamkan sikap empati.	✓	
6.	Santri sangat antusias mengikuti pembagian peran yang akan dimainkan.	✓	
7.	Santri belajar memahami apa yang dirasakan orang lain.	✓	
8.	Santri belajar mengerti situasi dan kondisi yang dialami.		✓
9.	Santri berlatih menampakkan isyarat/ekspresi non verbal yang membuat orang merasa dimengerti dan diterima.		✓
10.	Santri belajar kerjasama, kompetisi dan beberapa situasi sosial yang dialaminya.	✓	



**Tabel 3.8: Hasil Penilaian Guru**

Guru	Poin Pertanyaan Nomor										Poin Akumulasi Prosentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	$P = \frac{30}{40} \times 100\%$ $= 75\%$
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	
4	1	1	1	0	1	-	1	0	0	0	
<b>Skor</b>	4	4	4	2	4	3	4	1	1	3	

Keterangan:

0 = Tidak Nampak

1 = Nampak

**Pembuatan Skor:**

Poin 1: berarti sangat tidak tepat/ sangat tidak layak/ sangat tidak bermanfaat.

Poin 2: berarti tidak tepat/ tidak layak/ tidak bermanfaat.

Poin 3: berarti tepat/ layak/ bermanfaat.

Poin 4: berarti sangat tepat/ sangat layak/ sangat bermanfaat.

$$\text{Rumus: } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase dari besarnya pengaruh paket

f = besar point

n = jumlah maksimal point.

$$\begin{aligned} P &= \frac{30}{40} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Dari hasil penilaian guru pada pengembangan sosiodrama terhadap penanaman rasa empati anak yang terdapat pada tabel 3.8, peneliti melihat bahwa penanaman rasa empati anak melalui pengembangan sosiodrama Nampak semua, meskipun ada beberapa hal yang memang belum sepenuhnya terlihat. Hal ini disebabkan karena para santri masih ada yang merasa malu dalam membawakan peran serta mereka juga belum terbiasa untuk melakukannya.

Beberapa hal yang masih belum Nampak maksimal pada diri santri adalah, mereka belum maksimal untuk berimajinasi dalam peran yang dimainkan. Penghayatan yang dilakukan belum sepenuhnya, namun mereka terlihat mampu melakukan peran secara maksimal dengan gaya dan keinginan masing-masing, sesuai imajinasi mereka saat itu. Selain itu, santri juga masih butuh belajar mengerti situasi dan kondisi yang mereka alami. Misalnya, dalam permainan sosiodrama ada beberapa santri yang mendapatkan peranan tertentu, sedangkan lainnya sebagai penonton. Pada saat itu, ada beberapa santri juga ikut maju dan tampil ke depan. Ada juga santri yang memang sangat ingin melakukan peran dan tidak sabar untuk mendapatkan bagian itu.

Dari beberapa hal yang terjadi, santri telah mendapatkan pengalaman untuk belajar berempati melalui permainan peran dalam sosiodrama. Seiring bertambahnya pengalaman, santri dapat mengasah

kemampuannya untuk memiliki sikap empati. Sikap empati tersebut dapat dilatih salah satunya dengan permainan peran seperti sosiodrama. Dari awal, hingga hari berikutnya dan sampai hari terakhir, santri sangat antusias sekali mengikuti permainan peran hingga mereka berebut untuk tampil terlebih dahulu. Santri juga belajar untuk memahami keadaan orang lain dalam suatu situasi tertentu sesuai dengan peran yang dimainkannya. Dalam permainan sosiodrama tersebut, santri juga diajarkan untuk saling bekerjasama, ada kompetisi dan beberapa situasi sosial lainnya yang bisa dialami sewaktu-waktu.

Penanaman empati sejak dini memang sangat diperlukan bagi anak-anak, supaya ketika beranjak menjadi remaja hingga usia dewasa, mereka sudah mulai mengerti dan memahami serta mampu menyelami perasaan orang lain dalam beberapa keadaan yang terjadi.

Berdasarkan hasil sosiodrama yang telah dilakukan, aspek-aspek penilaian empati salah satunya hasil penilaian dari guru menjadi obyektif utama untuk mengukur apakah usaha untuk menanamkan rasa empati pada santri melalui sosiodrama bisa meningkatkan kemampuan santri dalam berempati atau tidak.

**Tabel 3.9: Penyajian Data Hasil Penilaian Santri**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Jika ada seorang pengemis yang kelaparan di jalan raya, apakah kamu akan menolongnya?	✓	
2.	Jika ada seorang nenek yang kakinya tersandung batu dan berdarah, apakah kamu akan membantu mengobati kakinya?	✓	
3.	Jika kamu menjadi superhero, apakah kamu akan menjadi pahlawan yang bisa menolong orang lain?	✓	
4.	Jika kamu mempunyai banyak uang, apakah kamu akan membaginya dengan orang miskin?	✓	
5.	Jika kamu melihat seorang temanmu yang sedang merintih kesakitan karena jarinya tergores pisau, apakah kamu juga bisa membayangkan betapa sakitnya jarimu jika tergores pisau?	✓	
6.	Jika adik temanmu menangis karena kehilangan mainan kesayangannya, apakah kamu juga merasa betapa sedihnya jika mainan kesayanganmu yang hilang?	✓	
7.	Jika hari ini kamu akan menghadapi ulangan dan buru-buru berangkat ke sekolah, sedangkan kamu tahu bahwa dari luar terdengar adik kamu menangis	✓	

	karena terjatuh dari sepeda, maka apakah kamu akan menolongnya?		
8.	Jika kamu punya uang jajan 1000 rupiah, kemudian pada saat itu ada temanmu yang ingin membeli jajan dan tidak punya uang, maka apakah kamu akan membelikannya jajan?	✓	

**Tabel 3.10: Hasil Penilaian Santri Sebelum**

Soal	Responden						Poin Akumulasi Prosentase
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	0	$P = \frac{38}{48} \times 100\%$ $= 79,2\%$
2	1	1	1	1	1	0	
3	0	1	1	1	1	1	
4	1	1	1	1	1	1	
5	0	1	1	1	1	0	
6	1	1	1	1	1	0	
7	1	1	1	1	1	0	
8	0	1	1	0	1	0	
<b>Skor</b>	5	8	8	7	8	2	

Keterangan:

0 = Tidak Nampak

1 = Nampak

**Tabel 3.11: Hasil Penilaian Santri Sesudah**

Soal	Responden						Poin Akumulasi Prosentase
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	0	1	$P = \frac{38}{48} \times 100\%$ $= 79,2\%$
2	1	1	1	1	0	1	
3	1	1	1	1	0	1	
4	1	1	1	1	0	1	
5	1	1	1	1	0	1	
6	1	1	1	1	0	0	
7	1	1	1	1	0	1	
8	1	1	1	0	0	1	
<b>Skor</b>	8	8	8	7	0	7	

Keterangan:

0 = Tidak Nampak

1 = Nampak

Total Skor:

1-4: Tidak Nampak

5-8: Nampak

Dari hasil penilaian santri yang terdapat pada tabel 3.10 dan tabel 3.11, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman empati pada santri yang berlaku sebelum dan sesudah pengembangan sosiodrama menunjukkan perbandingan nilai yang sama persis, karena aspek penilaian pre-test dan pos-test terdapat perbedaan responden. Dimana pada aspek penilaian pre-

test ada 12 santri yang mengikutinya dari 18 jumlah santri, sedangkan pada aspek penilaian pos-test ada 10 santri yang mengikutinya dari 18 jumlah santri. Dari kedua aspek penilaian tersebut, hanya ada persamaan dari 6 santri yang mengikuti kedua aspek penilaian tersebut antara pre-test dan pos-test, sedangkan lainnya hanya mengikuti salah satu aspek penilaian saja.

Oleh karena itu, aspek penilaian tersebut masih belum bisa mewakili dan belum sempurna. Akan tetapi, jika dilihat secara individual, ada beberapa santri yang mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan sosiodrama. Perubahan tersebut ditandai dengan, sebelum diadakannya penerapan sosiodrama untuk memberikan pengalaman pada santri dan menanamkan rasa empati, ada beberapa santri yang cenderung lebih pendiam dan selalu menyendiri, berbicaranya sedikit, agak kaku dengan orang lain dan lebih tertutup. Namun, setelah diberikan pengembangan sosiodrama, santri cenderung lebih terbuka dari sebelumnya dengan menampakkan senyum ceria di wajahnya, lebih dekat dengan teman-temannya dan sudah tidak terlalu pemalu, lebih lagi mulai aktif dan terlihat percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

Secara keseluruhan, para santri yang mengikuti pengembangan sosiodrama mengalami perubahan dari sebelum mengikuti hingga setelahnya. Mereka cenderung lebih suka untuk diajak bermain sambil mengenal peranan tertentu, bahkan mereka saling berebut hanya untuk mendapatkan bagian peran dalam suatu cerita dibuat.